

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN RANOYAPO (Studi kasus: Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo)

Vebiola V. Masinambow<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email :

### ABSTRAK

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting peranannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang salah satunya di Indonesia. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain : potensi sumber daya alam yang besar dan beragam terhadap pendapatan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Modal terhadap tingkat Pendapatan di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo. Metode penelitian ini yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parisisal, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo, teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo, dan modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.

**Kata kunci:** *Tenaga Kerja; Teknologi; Modal; Tingkat Pendapatan*

### ABSTRACT

*Agriculture is the largest sector in almost every developing country's economy. The agricultural sector is an important sector with an important role in the economy in some developing countries, one of which is in Indonesia. There are several reasons why agricultural development in Indonesia has an important role, including: the large and diverse potential of natural resources for national income. The management of farming in Indonesia is generally carried out by families in rural areas for generations, so we often assume that the main source of people's income comes from agricultural land. Where it will be related to the type of farming owned by the large income of farming households, however, household income in rural areas does not only come from one source, the purpose of this study is to determine the effect of labor, technology and capital on income levels in Mopolo village, Mopolo esa , ranoyapo. And the type of research used is quantitative data using the incidental sampling method of 60 corn farmers in the village of Mopolo Ranoyapo. The results of the study show that the Labor, Technology and Capital hypotheses jointly affect the level of income.*

**Keywords:** *Labor; Technology; Capital; Income Level.*

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting peranannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang salah satunya di Indonesia. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain : potensi sumber daya alam yang besar dan beragam terhadap pendapatan nasional. Hal tersebut bisa dilihat dari sektor pertanian dalam memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Perjalanan pembangunan pertanian di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika di lihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional.

Pengelolaan usaha tani di Indonesia pada umumnya dilakukan oleh keluarga di pedesaan secara turun–temurun, sehingga sering kita beranggapan bahwa sumber utama pendapatan masyarakat berasal dari lahan pertanian. Di mana akan dikaitkan jenis usaha tani yang dimiliki dengan besarnya pendapatan rumah tangga tani, namun demikian pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Desa memiliki potensi sumber daya yang beragam dalam berbagai hal misalnya dari segi pertanian akan tetapi terkendala oleh sumber daya manusia, teknologi maupun modal.

Ketahanan pangan kita tidak lepas dari sifat produksi komoditi pangan itu sendiri yang musiman dan berfluktuasi karena sangat mudah dipengaruhi oleh iklim/cuaca. Perilaku produksi yang sangat dipengaruhi iklim tersebut sangat mempengaruhi ketersediaan pangan nasional. Karakteristik komoditi pangan yang mudah rusak, lahan produksi petani yang terbatas, sarana dan prasarana pendukung pertanian yang kurang memadai dan lemahnya penanganan panen dan pasca panen mendorong Pemerintah untuk melakukan intervensi dengan mewujudkan kebijakan ketahanan pangan.

Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu daerah agraris yang mempunyai potensi tinggi terhadap sektor pertanian, justru Sulawesi Utara masih mengalami masalah ketersediaan pangan. Hal itu terlihat pada masalah pembangunan pedesaan dan sektor pertanian. Kabupaten Minahasa Selatan rata-rata mata pencahariannya adalah petani. Ketersediaan dan stabilitas harga pangan sangat penting untuk terus di pantau dari waktu ke waktu karena dapat mengakibatkan pada minimnya jumlah produksi hasil pertanian jagung. Tentunya jika hal ini dibiarkan akan mempengaruhi pada produktivitas sumber kebutuhan pangan sehingga semakin defisit jumlah ketahanan pangan. Berdasarkan angka sementara hasil pencatatan lengkap Sensus Pertanian tahun 2013, jumlah usaha pertanian di Kabupaten Minahasa sebanyak 39.787 dikelola oleh rumah tangga, sebanyak tujuh dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum dan sebanyak 63 dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Modal merupakan faktor penentu tingkat pendapatan pedagang. Jika modal tinggi dan dengan diimbangi tingginya permintaan konsumen maka pendapatan akan maksimum. Semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar peluang pedagang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena semakin besar stok barang yang mampu disediakan (Kieso et al., 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, teknologi, modal terhadap pendapatan petani di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pendapatan**

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Vijayanti dan Yasa, 2016). Semakin tinggi pendapatan seseorang maka total biaya yang dikeluarkan akan semakin besar begitu pula dengan penerimaan yang diperoleh (Sari dan Dewi, 2017).

Pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya (Kosmayanti dan Ermianti, 2017). Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang agar memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2001).

Pendapatan adalah jumlah kegunaan yang dapat dihasilkan melalui suatu usaha (Sitorus, 2004). Pada hakikatnya jumlah uang yang diterima oleh seseorang produsen (nelayan/petani ikan) untuk produksi yang dijualnya tergantung dari : Jumlah uang yang harus di keluarkan oleh konsumen, jumlah

produk yang di pasarkan, dan biaya-biaya untuk menggerakkan produk ke pasar. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Lesmana dalam Hartawan dan Jember (2018), faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah modal kerja, jumlah produksi, tenaga kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan dan persaingan usaha.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian capital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya yang berupa uang, barang materi dan jasa perorangan atau keduanya yang berupa uang, barang materi dan jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan atau income dari masyarakat merupakan suatu hasil dalam transaksi jual-beli. Maka, pendapatan dapat diperoleh jika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam satu kesepakatan bersama (Ridho, 2020).

## 2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja (Puspa, 2021). Peter dalam Sari dan Dewi (2017) menyatakan bahwa permasalahan kualitas SDM akan berpengaruh terhadap pengelolaan SDA yang dihasilkan dan serta masalah-masalah regulasi harga. Pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Semakin banyak tenaga kerja yang di gunakan maka semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam proses produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani.

## 2.3 Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugroho (2011) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*). Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan *passiva* lancar dalam jangka pendek.

Menurut Frydenberg dalam Putra dan Kartika (2016) modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha. Menurut Riyanto (1997), pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Modal mempunyai peranan penting yang akan menentukan peningkatan pendapatan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal yang cukup akan mempengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dijalankan. Dari sini dapat digambarkan bahwa modal mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal merupakan faktor pendukung dalam kegiatan usaha karena merupakan kebutuhan utama bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usaha baik pada saat memulai, pengembangan maupun pada saat penurunan usaha (Puspa, 2021).

## 2.4 Teknologi

Teknologi digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya teknologi, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin canggih teknologi digunakan oleh petani garam maka akan semakin meningkatkan produktivitas dan hasilnya lebih meningkatkan produksi yang di dalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Firdausa dan Arianti, 2013).

Teknologi pada dasarnya meliputi semua alat, mesin, perkakas, aparat, senjata, perumahan, pakaian, peranti pengangkut dan komunikasi, dan juga keterampilan, di mana hal ini memungkinkan kita sebagai seorang manusia dapat menghasilkan semua itu. Berdasarkan pendapat Bain tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan segala sesuatunya yang bisa diciptakan dan juga dibuat oleh seorang atau sekelompok manusia yang kemudian bisa memberikan nilai dan manfaat bagi sesama.

Peningkatan produksi adalah dengan mengoptimalkan input produksi lainnya dalam hal ini yaitu perbaikan teknologi budidaya baik penggunaan pupuk, penggunaan benih, ketersediaan tenaga kerja, dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Saranani, 2020).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Moroki, Masinambow dan Kalangi (2018) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur. Data yang digunakan adalah luas lahan, tingkat pendidikan dan usia terhadap tingkat pendapatan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linear berganda dengan model *semi log*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan variabel usia petani berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pusung, Kumenaung dan Rorong (2022) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan adalah tenaga kerja, jarak tempuh dan harga jual ikan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel tenaga kerja dan harga jual ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang sedangkan variabel jarak tempuh tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang.

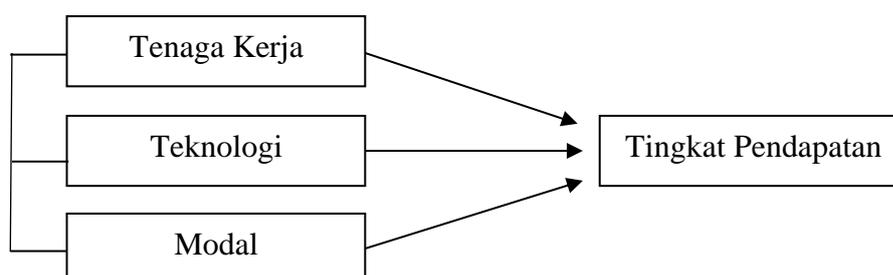
Penelitian yang dilakukan oleh Langga dan Hyronimus (2021) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam pada masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Data yang digunakan adalah modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, dan harga jual. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Paupanda. Sedangkan, faktor tenaga kerja, teknologi, luas lahan, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Paupanda.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2017) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. Data yang digunakan adalah uji statistik regresi linier. Data yang digunakan luas lahan, pendapatan, tenaga kerja, total *cost*. Hasil uji F menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan total cost berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2015) yang menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani di bawah sistem pertanian tradisional di Negara Bagian Darfur Selatan - Sudan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara ekonomi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di bawah sistem pertanian tradisional di Negara Bagian Darfur Selatan-Sudan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kepala rumah tangga petani diperoleh koefisien sebesar 4,586. Koefisien ini signifikan pada tingkat signifikansi 1%, dengan tanda positif. Data tersebut juga menunjukkan bahwa ukuran rumah tangga memiliki koefisien dengan tanda positif, jumlah tenaga kerja yang digunakan memiliki koefisien 0,081 dan tidak signifikan pada setiap tingkat signifikansi, nilai aset perkebunan mendapat koefisien 1,285 yang sangat tinggi dan signifikan pada tingkat signifikansi 1%.

## Kerangka Berpikir

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



Sumber: Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
2. Diduga bahwa teknologi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
3. Diduga bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
4. Diduga bahwa pendapatan berpengaruh terhadap petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang di perlukan ialah tanggapan pemerintah desa serta masyarakat perihal sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun pertanian desa selama ini. Data ini diperoleh langsung melalui kuesioner yang dibagikan oleh penulis di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan di teliti. Dalam hal ini adalah petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo Kecamatan Ranoyapo.
2. Wawancara, yaitu dengan menggunakan kuesioner atau wawancara langsung dengan para petani di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo Kecamatan Ranoyapo.

#### **Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yaitu metode pengambilan secara random sampling dimana sampel yang diambil, menggunakan cara acak atau random sehingga dapat memberi kemudahan bagi peneliti baik secara waktu, tenaga, dan dana serta tentunya penulis dapat sangat terbantu dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di kecamatan Ranoyapo dengan jumlah sampel yang berjumlah 60 responden petani jagung.

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Tenaga Kerja (X1) merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Kualitas SDM akan berpengaruh terhadap pengelolaan SDA yang dihasilkan dan serta masalah-masalah regulasi harga. Indikator yang digunakan dalam pengukuran tenaga kerja adalah satuan persen.
2. Teknologi (X2) adalah alat-alat yang digunakan oleh petani dalam meningkatkan produksi dimana petani menggunakan teknologi modern berupa mesin traktor maupun menggunakan alat tradisional berupa penggiling jagung. Indikator yang digunakan dalam pengukuran teknologi adalah jumlah satuan alat per panen.
3. Modal (X3) adalah total biaya produksi yang menghasilkan barang baru yaitu hasil dari usaha pertanian. Dalam hal ini adalah untuk memperoleh bibit, pupuk, pestisida, dan faktor produksi lainnya guna melaksanakan proses produksi. Indikator ini dinyatakan dalam satuan rupiah per panen.
4. Tingkat Pendapatan (Y) Pendapatan Petani adalah total rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap petani dari jasa produksi pertanian perpanen dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Indikator yang digunakan dalam pengukuran tingkat pendapatan adalah satuan rupiah perpanen.

#### **Metode Analisis**

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Bentuk fungsional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PP = f (TK, M, T)$$

Dari bentuk fungsional diatas maka dibentuk menjadi model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode semi log sebagai berikut :

$$PP_i = \beta_0 + \beta_1 TK_i + \beta_2 M_i + \beta_3 T_i + e_i$$

Dimana :

PP	= Pendapatan Petani
$\beta_0$	= Konstanta
TK, M, T	= Tenaga Kerja, Modal, Teknologi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Parameter
e	= <i>Error term</i> atau derajat kesalahan

#### Uji t (Uji Parsial Pengaruh Variabel)

Pengujian terpisah pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan menggunakan uji t. Penilaian uji t dengan melihat hasil analisis secara regresi menggunakan alat analisis yaitu jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan (Kuncoro, 2001).

#### Uji F (Uji Serempak Pengaruh Variabel)

Pengujian serempak pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana jika F tabel > F hitung maka dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Selain itu dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan alat analisis.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu Sumberdaya Manusia, Modal, Teknologi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani maka digunakan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Ada beberapa cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak. Cara pertama adalah dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi standard error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga +2, maka distribusi adalah normal (Santoso, 2000). Kedua pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan Kolmogorov-smirnov test. Apabila probabilitas atau signifikasinya lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal.

##### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003). Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF dari masing-masing variabel yang diamati > 10 diduga dan nilai toleransi > 1 berarti ada problem multikolinieritas yang relatif berat (Gujarati, 2003).

##### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap gejala Heteroskedastisitas memakai *Park Test* yaitu dengan cara meregresi nilai kuadrat residual (sebagai variabel dependent) dari perhitungan regresi awal dengan semua variabel bebasnya. Jika pengujian secara statistik dari hasil regresi tidak signifikan, ini berarti model tidak mengandung heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1. Hasil Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Probabilitas
Tenaga Kerja (X1)	0.857	0.074	9.623	0.000
Teknologi (X2)	0.050	0.044	0.561	0.578
Modal (X3)	0.317	0.075	9.515	0.000
Konstanta:	3.229			
Koefisien Korelasi:	1.864			
R <sup>2</sup> :	0.796			
Uji F:	63.679			
Jumlah Sampel :	60			

Sumber: *Olahan Data, 2022.*

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = 3.229 + 0,857 X_{1i} + 0,050 X_{2i} + 0,317 X_{3i} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.229 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika tenaga kerja, teknologi dan modal e nilainya adalah 0 (nol), maka *revisit intention* adalah sebesar 0.796 %.
2. Koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 0.857 % dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada tenaga kerja sementara teknologi dan modal diasumsikan tetap, maka besarnya tingkat pendapatan akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar Rp.0.857
3. Koefisien regresi untuk variabel teknologi adalah sebesar 0.050 % dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan alat sementara tenaga kerja dan modal diasumsikan tetap, maka besarnya tingkat pendapatan akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar Rp. 0.050.
4. Koefisien regresi untuk variabel modal adalah sebesar 0.317 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu Rnupiah sementara tenaga kerja dan teknologi diasumsikan tetap, maka besarnya tingkat pendapatan akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar Rp 0.317

**Hasil Uji t (Parsial)**

**Tabel 2. Uji t**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.306	.000
	Tenaga Kerja	9.623	.000
	Teknologi	.561	.578
	Modal	4.202	.000

Sumber: *Olahan Data, 2022*

Dari hasil uji t pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja signifikansi *p-value* = 9.623 > 2.008, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa teknologi signifikansi *p-value* = 0,561 < 2,008, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa modal signifikansi *p-value* = 4,202 < 2,008, maka dapat disimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendapatan.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 3. Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714.958	3	238.319	63.679	.000 <sup>b</sup>
	Residual	359.282	58	3.743		
	<b>Total</b>	<b>1074.240</b>	<b>60</b>			

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, teknologi, modal

Sumber: *Olahan Data, 2023*

Berdasarkan tabel di atas (tabel ANOVA yang dihasilkan dari analisis regresi dengan bantuan program SPSS), hasil perhitungan didapatkan angka F hitung (63.679) > F tabel (3.190) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, tenaga kerja, teknologi, dan modal, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.787	.539	1.756
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Teknologi, Modal					
b. Dependent Variable: Revisit_Intention					

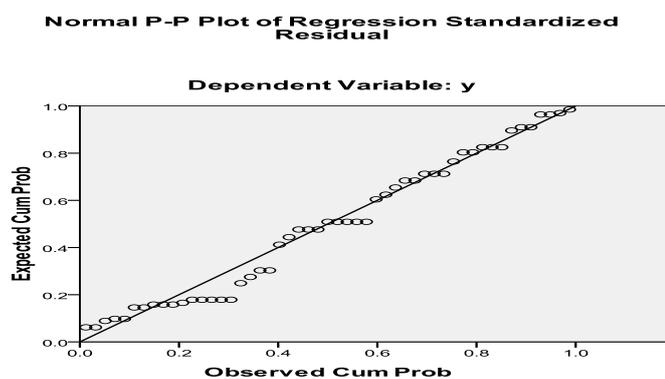
Sumber : *Olahan Data, 2022.*

Angka *R-Square* (koefisien determinasi) adalah 0.796. Hal ini berarti 79,6% besarnya pengaruh tenaga kerja, teknologi, modal terhadap tingkat pendapatan, sementara sisanya 20,4% (100% - 79,6%) disebabkan oleh faktor-faktor yang lain di luar variabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber : *Olahan Data, 2023.*

Grafik normal *P-plot of regression standardizedresidual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

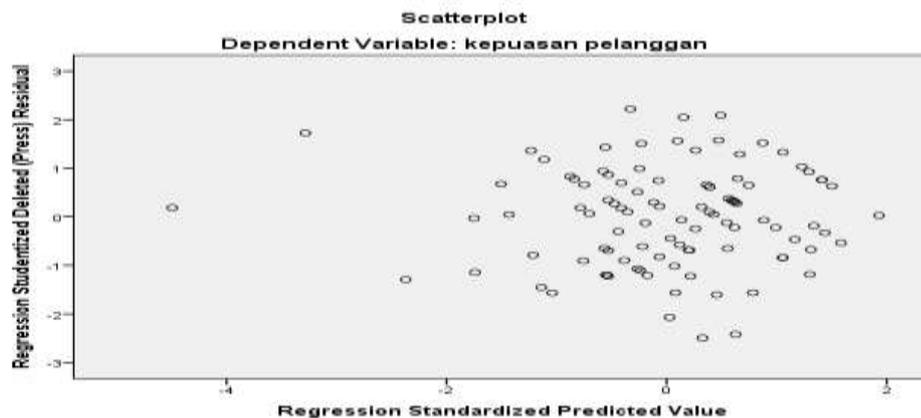
Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Tenaga Kerja (X <sub>1</sub> )	1.864	1.046	Non multikolinieritas
Teknologi (X <sub>2</sub> )	1.046	.956	Non multikolinieritas
Modal (X <sub>3</sub> )	1.035	.966	Non multikolinieritas

Sumber : Olahan Data, 2023

- a. Nilai *tolerance* untuk variabel teknologi sebesar 1.046 > 0,10 dan nilai VIF nya sebesar 1,864 < 10, sehingga variabel tenaga kerja di nyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai *tolerance* untuk variabel teknologi sebesar 0,956 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,046 < 10, sehingga variabel teknologi di nyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Nilai *tolerance* untuk variabel modal sebesar 0,966 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.035 < 10, sehingga variabel modal dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Olahan Data, 2023

Grafik *scatterplot* yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel tingkat pendapatan.

**4.2 Pembahasan**

**1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo. Hal ini berarti bahwa untuk setiap perubahan dari Tenaga Kerja yang indikatornya akan mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo. Apabila tenaga kerja meningkat, maka tingkat pendapatan petani jagung juga meningkat. Sebaliknya, jika tenaga kerja berkurang, maka tingkat pendapatan akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Peter dan Dewi (2017) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusung, Kumenaung dan Rorong (2022) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ridha (2017) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

## **2. Pengaruh Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Untuk setiap perubahan dari variabel teknologi hanya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang artinya tingkat pendapatan akan meningkat sebesar dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_2=0$ ) atau *ceteris paribus*. Koefisien regresi bertanda positif yang artinya bahwa jika teknologi bertambah, maka tingkat pendapatan akan meningkat. Sebaliknya, jika teknologi berkurang, maka tingkat pendapatan akan menurun. Hasil ini sejalan dengan pendapat menurut Firdaus dan Arianti (2013) yang menyatakan bahwa teknologi digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya teknologi, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Langga dan Hyronimus (2021) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam pada masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam.

## **3. Pengaruh Modal Terhadap Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani jagung di desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo. Untuk setiap perubahan dari modal yang indikatornya akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo. Koefisien regresi bertanda positif yang artinya bahwa jika modal bertambah, maka tingkat pendapatan akan meningkat. Sebaliknya, apabila modal berkurang, maka tingkat pendapatan akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa modal mempunyai peranan penting yang akan menentukan peningkatan pendapatan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal yang cukup akan mempengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dijalankan. Dari sini dapat digambarkan bahwa modal mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal merupakan faktor pendukung dalam kegiatan usaha karena merupakan kebutuhan utama bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usaha baik pada saat memulai, pengembangan maupun pada saat penurunan usaha (Puspa, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Langga dan Hyronimus (2021) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam pada masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam.

## **4. Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Modal Terhadap Tingkat Pendapatan**

Dari hasil uji  $f$  (Simultan) didapatkan angka  $F$  hitung ( $63.679$ )  $>$   $F$  tabel ( $3.190$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, tenaga kerja, teknologi, dan modal, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa tenaga kerja, teknologi dan modal berpengaruh positif signifikan secara simultan atau secara bersama sama terhadap tingkat pendapatan, hal ini dikarenakan semakin baik bahwa tenaga kerja, teknologi dan modal maka tingkat pendapatan akan semakin meningkat.

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
2. Teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
3. Modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.
4. Tenaga kerja, teknologi, dan modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat pendapatan petani jagung di Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 2(1), 1–6.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Erlangga.
- Hartawan, I. W. J., & Jember, I. M. (2018). Peran Lama Usaha Dalam Memoderasi Pengaruh Modalusaha, Jumlah Variasi Produk Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 11(1), 235–269.
- Hassan, T. A. (2015). *Economic Analysis of Factors Affecting the Farmer Income Under Traditional Economic Analysis of Factors Affecting the Farmer Income Under Traditional Farming System in South Darfur State – Sudan 2 . Economic Activities in South Darfur is a region in weste. 1*(June 2015), 114–119.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate* (12th ed.). Erlangga.
- Kosmayanti, & Ermiati, C. (2017). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 7–12. <https://doi.org/10.24114/plans.v12i1.9563>
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. AMP YKPN.
- Langga, L., & Hyronimus. (2021). Analisis Faktor-Faktor Hasil Produksi yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Pada Masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. *Open Journal Systems*, 15(9), 5191–5198.
- Moroki, S., Masinambow, V. A. J., & Kalangi, J. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 132–142.
- Nugroho, L. A. (2011). *Pengaruh Modal Usaha*. Pustaka Pelajar.
- Puspa, M. (2021). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pusung, M. D., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 76–88.
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 272–303.

- Rahardja, P., & Manurung, M. (2001). *Teori Ekonomi Makro*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165–173.
- Ridho, F. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Pasar Legi Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah*, 8(2), 1–9.
- Riyanto, B. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Saranani, M. (2020). Analisis Hubungan Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Dengan Pendapatan Petani Di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Jurnal Agri Sains (JAS)*, 4(2), 109–116.
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal EP Unud*, 6(11), 2136–2164.
- Sitorus. (2004). *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Tarsito Bandung.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group.
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.